

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN EDUCANDY TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DI SD NEGERI 42
PEKANBARU**

Indah Hafizah¹, Hendri Marhadi², Guslinda³

^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Riau,

¹indah.hafizah4747@student.unri.ac.id, ²hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id,

³guslinda@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Educandy learning media on student learning interest in Science and Natural Sciences (IPAS) subjects for fifth grade students at SD Negeri 42 Pekanbaru. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the nonequivalent control group design. The study population consisted of 89 fifth-grade students, with a sample of 42 students divided into two groups: 22 students in class V A as the control group and 20 students in class V D as the experimental group. Data collection techniques included observation sheets and questionnaires using a four-point Likert scale covering indicators of feelings of pleasure, acceptance, interest, and student involvement. The instrument validity test used product moment correlation, while reliability testing employed Cronbach's Alpha. Data analysis included normality tests, homogeneity tests, independent sample t-tests, Pearson correlation tests, and N-Gain tests. The results showed that the experimental class experienced an average increase of 10.20 points from 62.55 to 72.75, while the control class only increased by 4.95 points from 61.68 to 66.63. The independent sample t-test produced a significance value of 0.001, smaller than 0.05, indicating that H_a was accepted and H_o was rejected. The N-Gain test showed a score of 0.513 in the moderate category for the experimental class and 0.191 in the low category for the control class. These findings prove that Educandy learning media has a significant influence on increasing student learning interest in IPAS learning at SD Negeri 42 Pekanbaru through interactive and engaging learning experiences.

Keywords: educandy media, learning interest, IPAS learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran Educandy terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V di SD Negeri 42 Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experimental design, khususnya bentuk nonequivalent control group design. Populasi penelitian terdiri dari 89 siswa kelas V, dengan sampel sebanyak 42 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu 22 siswa kelas V A sebagai kelas kontrol dan 20 siswa kelas

V D sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket dengan Skala Likert empat poin yang mencakup indikator perasaan senang, penerimaan, ketertarikan, dan keterlibatan siswa. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi product moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sample t-test, uji korelasi Pearson, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10,20 poin dari 62,55 menjadi 72,75, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat 4,95 poin dari 61,68 menjadi 66,63. Uji independent sample t-test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Uji N-Gain menunjukkan skor 0,513 kategori sedang pada kelas eksperimen dan 0,191 kategori rendah pada kelas kontrol. Temuan ini membuktikan bahwa media pembelajaran Educandy memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 42 Pekanbaru melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menarik.

Kata Kunci: media educandy, minat belajar, pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui kegiatan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan diri secara optimal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral, dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat. Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dan siswa sangat bergantung pada peran guru dalam

membimbing perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek sikap, fisik, maupun mental (Arikunto, 2017).

Kemajuan teknologi di era modern menuntut guru untuk menguasai teknologi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pemilihan media yang tepat. Hal ini tidak hanya melatih keterampilan guru, tetapi juga mengenalkan siswa pada manfaat penggunaan teknologi. Merancang aktivitas pembelajaran inovatif yang mengembangkan keterampilan siswa melalui media interaktif dapat menjadikan kegiatan belajar lebih efektif dan menarik (Zakiya & Kurniasari, 2021). Untuk mengoptimalkan pembelajaran IPAS,

diperlukan minat yang kuat agar siswa dapat bekerja sama mencapai hasil belajar memuaskan.

Kenyataannya, banyak sekolah menunjukkan siswa cenderung kurang berminat belajar, kurang antusias mengikuti pembelajaran, dan lebih pasif di kelas. Faktor penyebabnya antara lain pendekatan pembelajaran kurang menarik, media pembelajaran tidak relevan, dan metode pengajaran monoton. Permasalahan serupa ditemukan di SD Negeri 42 Pekanbaru, khususnya pada siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V, minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih rendah. Siswa tampak tidak bersemangat, kurang aktif menjawab pertanyaan, enggan berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan menunjukkan perilaku tidak fokus seperti berbicara sendiri atau mengganggu temannya. Penyebab utamanya adalah penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas dan belum bervariasi.

Media interaktif dalam bentuk kuis atau permainan ini dirancang untuk memotivasi dan menarik minat siswa agar terlibat aktif dalam

kegiatan belajar yang menyenangkan namun edukatif, sehingga dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan antusiasme siswa (Wulandari & Prasetyo, 2021). Materi IPAS kelas V mencakup topik kompleks seperti karakteristik geografis Indonesia, perjuangan melawan penjajahan, peran ekonomi, dan perubahan kenampakan alam. Pendekatan pembelajaran berbasis teknologi terbukti meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap topik-topik tersebut (Sukarelawan, Indratno, & Ayu, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *Educandy* terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai efektivitas *Educandy* dalam meningkatkan minat belajar. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk menciptakan lingkungan belajar lebih menyenangkan dan interaktif, bagi guru untuk memahami potensi media *Educandy* dalam mengintegrasikan model pembelajaran bervariasi, bagi sekolah sebagai rekomendasi mengintegrasikan teknologi untuk

mendukung inovasi pendidikan, serta bagi peneliti untuk memahami pengaruh media berbasis teknologi dan mendapatkan pengalaman mengembangkan pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di berbagai lingkungan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain Quasi Experimental Design, khususnya bentuk nonequivalent control group design. Pemilihan desain ini didasarkan pada kondisi lapangan yang tidak memungkinkan randomisasi pembagian kelas karena kelas di sekolah telah terbentuk secara tetap. Desain ini melibatkan dua kelompok yang dibandingkan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan memberikan pretest dan posttest pada kedua kelompok untuk mengevaluasi pengaruh perlakuan (Sugiyono, 2023). Adapun desain penelitian dapat digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Desain Penelitian Quasi Experimental

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
----------	---------	-----------	----------

Kelas eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan: O₁ adalah pretest kelas eksperimen, O₃ adalah pretest kelas kontrol, X adalah perlakuan pembelajaran IPAS menggunakan media Educandy, O₂ adalah posttest kelas eksperimen, dan O₄ adalah posttest kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 42 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Adi Sucipto, Perhentian Marpoyan, Kec. Marpoyan Damai, No. 01 Pekanbaru, Riau pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru mencakup aspek kegiatan pendahuluan (item 1,2), penyampaian materi IPAS menggunakan media (item 3,4), bimbingan dan pendampingan siswa

dalam menggunakan media (item 5,6), keterlibatan guru dalam aktivitas siswa (item 7,8), serta kegiatan penutup dan refleksi (item 9,10). Sedangkan kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa mencakup aspek partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (item 1,2), keaktifan siswa dalam mengikuti penjelasan dan instruksi guru (item 3,4), keterlibatan siswa dalam menggunakan media (item 5,6), kerjasama dan interaksi siswa selama pembelajaran (item 7,8), serta kegiatan penutup dan refleksi (item 9,10) yang diadaptasi dari (Musdolifah, Maulida, & Pratama, 2023). Data observasi diolah menggunakan rumus:

$$NR = (JS/SM) \times 100\%$$

Keterangan: NR adalah presentase rata-rata aktivitas guru, JS adalah jumlah skor aktivitas yang dilakukan, dan SM adalah skor dari aktivitas guru.

Tabel 4 Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval %	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang baik
0-20	Sangat tidak baik

Angket minat belajar siswa menggunakan Skala Likert empat poin yang terdiri dari 20 pernyataan

mencakup indikator perasaan senang, penerimaan atau perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa (Hendri et al., 2024). Kisi-kisi angket minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa

N o	Indikator	Item Positif	Item Negatif	Jumlah
1	Perasaan Senang	1, 7, 10, 12, 18	5, 11, 17	8
2	Penerimaan/Perhatian	2, 8, 19, 20	14	5
3	Ketertarikan	3, 13, 15, 16	0	4
4	Keterlibatan Siswa	4, 9	6	3

Pengukuran angket menggunakan Skala Likert dengan empat item jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pemilihan empat item ini bertujuan agar siswa dapat menyampaikan pendapat mereka dengan lebih jelas. Penskoran untuk setiap jawaban ditetapkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Skala Likert

Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Instrumen penelitian diuji validitas menggunakan korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: r_{xy} adalah koefisien validitas skor pernyataan, $\sum X$ adalah skor butir soal tertentu untuk setiap responden, $\sum Y$ adalah skor total setiap siswa, dan N adalah banyaknya responden. Instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil uji validitas menunjukkan dari 30 butir pernyataan yang diujicobakan, diperoleh 20 butir valid (nomor 1, 2, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 22, 23, 24, 26, 28, 30) dan 10 butir tidak valid (nomor 4, 5, 6, 14, 18, 20, 21, 25, 27, 29). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha melalui IBM SPSS Statistics dengan kriteria reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ dan sebaliknya tidak reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$.

Teknik analisis data meliputi beberapa tahap pengujian. Pertama, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak menggunakan IBM SPSS

Statistics 29 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Data yang digunakan adalah data hasil angket motivasi belajar siswa atau data pretest dan posttest siswa pada kelas eksperimen dan control (Kholfadina, 2022). Kriteria uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Kriteria Uji Normalitas

Normalitas	Kriteria
Hasil signifikan $> 0,05$	Normal
Hasil signifikan $< 0,05$	Tidak normal

Kedua, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang relatif sama atau tidak. Perhitungan homogenitas menggunakan rumus analyze-compares means-one way ANOVA dengan nilai signifikan 5% atau 0,05. Data yang digunakan adalah hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kriteria uji homogenitas tertera pada Tabel 8.

Tabel 8 Kriteria Uji Homogenitas

Homogenitas	Kriteria
Hasil signifikan based on mean $> 0,05$	Homogen
Hasil signifikan based on mean $< 0,05$	Tidak homogen

Ketiga, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dua sampel yang diteliti dengan taraf signifikan 5%. Perhitungan uji-t dilakukan menggunakan IBM SPSS

Statistics 29 dengan rumus analyze-compare means-independent test. Hasil uji-t dilihat pada kolom t-test for equality of means, jika sig (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Keempat, uji effect size digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh atau efek dari penggunaan media pembelajaran Educandy terhadap minat belajar siswa. Uji ini menggunakan Cohen's d yang dihitung dengan rumus:

$$d = (M_1 - M_2) / SD_{\text{pooled}}$$

Keterangan:

- d = nilai effect size
- M_1 = rata-rata posttest kelas eksperimen
- M_2 = rata-rata posttest kelas kontrol
- SD_{pooled} = standar deviasi gabungan

Interpretasi nilai Cohen's d menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 9 Interpretasi Nilai	
Nilai Cohen's d	Interpretasi
$d < 0,2$	Efek kecil
$0,2 \leq d < 0,8$	Efek sedang
$d \geq 0,8$	Efek besar

Nilai effect size menunjukkan seberapa besar perbedaan praktis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Semakin besar nilai Cohen's d , semakin besar pengaruh media

pembelajaran Educandy terhadap minat belajar siswa.

Kelima, uji N-Gain digunakan untuk mengukur peningkatan minat belajar siswa dengan membandingkan nilai yang diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Peningkatan ini dihitung dengan mencari selisih antara nilai pretest dan posttest menggunakan rumus:

$$N\text{-Gain} = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest})$$

Nilai N-Gain dikategorikan berdasarkan kriteria pada Tabel 10.

Tabel 10 Kriteria Gain Score	
Nilai N-Gain	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Interpretasi efektivitas N-Gain dalam persentase dikategorikan pada Tabel 11.

Tabel 11 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase %	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Dengan melakukan perhitungan ini, dapat diketahui nilai gain yang diperoleh sehingga memberikan informasi mengenai sejauh mana pengaruh media pembelajaran Educandy terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas

V di SD Negeri 42 Pekanbaru (Fitriati, Purnamasari, Fitrianiingsih, Irawati, & Belajar, 2021).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 42 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian melibatkan 42 siswa kelas V yang terbagi menjadi dua kelompok: kelas V A sebagai kelas kontrol dengan 22 siswa dan kelas V D sebagai kelas eksperimen dengan 20 siswa. Pembelajaran disampaikan melalui dua sesi pertemuan dengan materi perubahan kenampakan alam pada mata pelajaran IPAS.

Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Hari	Tanggal	Kegiatan
Rabu	23 Juli 2025	Mengecas tablet sebanyak siswa kelas eksperimen
Jumat	25 Juli 2025	Pretest dikelas eksperimen dan kontrol
Sabtu	26 Juli 2025	Pertemuan 1 kelas eksperimen dan kontrol
Senin	28 Juli 2025	Pertemuan 2 kelas eksperimen dan kontrol
Selasa	29 Juli 2025	Posttest dikelas eksperimen dan kontrol

Sebelum perlakuan diberikan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan SPSS 29 terhadap 25 siswa kelas VI. Hasil analisis menunjukkan 20 dari 30 soal dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Proses

pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan media Educandy, dimulai dari tahap pendahuluan yang meliputi salam, doa, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pertemuan pertama, guru mengelompokkan siswa menjadi tim beranggotakan empat orang untuk mempelajari materi bencana alam melalui video pembelajaran dan aktivitas interaktif menggunakan Educandy di tablet. Siswa kemudian berdiskusi kelompok menggunakan LKPD untuk mengamati gambar bencana alam dan mendiskusikan jenis, penyebab, serta dampaknya terhadap lingkungan.

Pertemuan kedua membahas materi tentang sampah yang memengaruhi perubahan lingkungan dengan pola pembelajaran serupa. Siswa menonton video tentang pengelolaan sampah, mengakses Educandy untuk menjawab soal interaktif tentang jenis-jenis sampah organik, anorganik, B3, dan residu, kemudian mengerjakan LKPD untuk mengelompokkan gambar sampah ke dalam kategori yang sesuai. Pada tahap penutup kedua pertemuan, setiap kelompok mempresentasikan

hasil diskusi mereka, guru memberikan apresiasi dan membantu siswa menarik kesimpulan tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan.

Berbeda dengan kelas eksperimen, pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan media PowerPoint. Guru menjelaskan materi secara klasikal, siswa mencatat hal-hal penting, kemudian mengerjakan soal latihan secara individu. Pada tahap penutup, guru membantu siswa menyimpulkan materi dan memberikan motivasi agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelas sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	20	49.00	78.00	62.55	7.76
Posttest Eksperimen	20	61.00	80.00	72.75	5.91
Pretest Kontrol	22	48.00	71.00	61.68	6.98
Posttest Kontrol	22	53.00	76.00	66.63	5.70
Valid N	20				

Kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10,20

poin dari 62,55 menjadi 72,75, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat 4,95 poin dari 61,68 menjadi 66,63. Perbedaan peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media Educandy memberikan dampak yang lebih besar terhadap minat belajar siswa dibandingkan metode konvensional.

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk menunjukkan semua data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest eksperimen	0.974	20	0.831
Posttest eksperimen	0.912	20	0.071
Pretest kontrol	0.943	22	0.231
Posttest kontrol	0.923	22	0.90

Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan Levene menunjukkan varians data homogen sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 15 Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on mean	0.440	1	40	0.511
Based on Median	0.365	1	40	0.549

Based on median and with adjusted df	0.365	1	39.58	0.549
Based on trimmed mean	0.422	1	40	0.519

Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data memenuhi asumsi homogenitas dan uji hipotesis parametrik dapat dilakukan.

Pengujian hipotesis menggunakan independent sample t test pada data posttest menghasilkan nilai signifikansi hasil uji Independent Sample T-Test yang dilakukan untuk membandingkan nilai posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut.

Uji Levene's Test for Equality of Variances menunjukkan nilai F sebesar 0.44 dengan signifikansi 0.511 ($p > 0.05$), yang mengindikasikan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen atau sama. Oleh karena itu, analisis menggunakan asumsi "Equal Variances Assumed" (varians sama).

Berdasarkan baris "Equal Variances Assumed", hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.41 dengan derajat kebebasan (df) =

40. Nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh adalah 0.001, yang jauh lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Mean Difference atau selisih rata-rata antara kedua kelompok adalah 6.114, dengan standar error perbedaan (Std. Error Difference) sebesar 1.793. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata berada pada rentang 2.49 hingga 9.737, yang menunjukkan bahwa kita dapat yakin 95% bahwa perbedaan rata-rata populasi berada dalam rentang tersebut.

Dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi sebesar 6.114 poin dibandingkan kelas kontrol.

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 dan 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh media pembelajaran Educandy terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 42 Pekanbaru.

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan rumus:

$$N\text{-Gain} = (\text{Spos} - \text{Spre}) / (\text{Smaks} - \text{Spre})$$

Keterangan: N-Gain = nilai uji normalitas gain
 Spost = Skor Posttest
 Spre = skor pretest
 Smaks = skor maksimal ideal

Kategori hasil N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16 Kategori N-Gain	
Nilai N-Gain	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Hasil uji N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17 Hasil Uji N-Gain		
Kelas	Nilai N-Gain	Skor Kategori
Eksperimen	0,513	Sedang
Kontrol	0,191	Rendah

Hasil menunjukkan rata-rata skor N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,513 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,191 dengan kategori rendah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang

disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran Educandy yang mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui tampilan yang menarik dan interaktif. Analisis minat belajar per indikator menunjukkan peningkatan pada semua aspek sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 18 Hasil Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
		Pret est	Post test	Pretest	Post test
1	Perasaan senang	2,70	3,08	2,65	3,09
2	Ketertarikan	2,68	3,10	2,62	3,05
3	Penerimaan	2,69	3,09	2,64	3,08
4	Keterlibatan	2,71	3,07	2,66	3,06

Pada indikator perasaan senang, rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 2,65 meningkat menjadi 3,09 pada posttest. Indikator ketertarikan meningkat dari 2,62 menjadi 3,05. Indikator penerimaan meningkat dari 2,64 menjadi 3,08, dan indikator keterlibatan meningkat dari 2,66 menjadi 3,06. Secara keseluruhan, hasil rata-rata menunjukkan bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan pada setiap indikator minat belajar.

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 19 Lembar Observasi Guru			
NO	Aspek yang diamati	Penilaian	
		P 1	P 2
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi yang menarik.	4	4
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas kepada siswa.	3	4
3	Guru menjelaskan materi IPAS dengan memanfaatkan media Educandy.	4	4
4	Guru menunjukkan langkah-langkah penggunaan Educandy kepada siswa.	3	4
5	Guru memberikan bimbingan kepada siswa saat menggunakan media pembelajaran	4	4
6	Guru mengarahkan siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.	3	4
7	Guru mengamati, membantu, dan memberikan solusi pada kesulitan siswa saat bermain edukatif.	3	4
8	Guru memotivasi dan memfasilitasi diskusi selama kegiatan belajar berlangsung.	4	4
9	Guru memberikan umpan balik dan pujian terhadap hasil kerja siswa.	4	4
10	Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi dan melakukan refleksi pembelajaran.	4	4
Jumlah skor		36	40
Persentase		72%	80%
Kategori		baik	baik

Observasi aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 20 Lembar Observasi Siswa			
NO	Aspek yang diamati	Penilaian	
		P 1	P 2
1	Siswa memperhatikan apersepsi dan instruksi guru di awal pembelajaran.	3	4
2	Siswa memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	3	4
3	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru.	3	4
4	Siswa berani bertanya saat tidak memahami materi.	3	4
5	Siswa aktif menggunakan media Educandy dalam kegiatan pembelajaran.	4	4
6	Siswa bekerja sama dengan teman kelompok saat bermain Educandy.	3	4
7	Siswa berpartisipasi dalam diskusi yang difasilitasi guru.	4	4
8	Siswa menunjukkan semangat dan antusiasme dalam kegiatan belajar.	3	4
9	Siswa membantu teman yang mengalami kesulitan menggunakan Educandy.	3	4
10	Siswa turut serta dalam menyimpulkan materi bersama guru.	4	4
Jumlah skor		33	40
Persentase		66%	80%
Kategori		baik	baik

Hasil observasi menunjukkan skor aktivitas guru sebesar 72% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 80% pada pertemuan kedua dengan kategori baik. Demikian pula

aktivitas siswa meningkat dari 66% pada pertemuan pertama menjadi 80% pada pertemuan kedua. Secara keseluruhan, penggunaan media Educandy mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 42 Pekanbaru.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar pada kedua kelas, namun kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih signifikan. Rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 62,55 meningkat menjadi 72,75 pada posttest, sementara kelas kontrol meningkat dari 61,68 menjadi 66,63. Peningkatan sebesar 10,20 poin pada kelas eksperimen dibandingkan 4,95 poin pada kelas kontrol membuktikan bahwa media Educandy memberikan dampak lebih besar terhadap minat belajar siswa. Temuan ini selaras dengan pendapat (Anum, 2022) yang menyatakan bahwa media digital interaktif mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar karena menyediakan

pengalaman belajar yang variatif dan menyenangkan.

Pengujian hipotesis dilakukan setelah data memenuhi uji normalitas dan homogenitas dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Uji N-Gain memperkuat temuan ini dengan skor 0,513 (kategori sedang) pada kelas eksperimen dan 0,191 (kategori rendah) pada kelas kontrol. Menurut (Yulia, 2021), nilai N-Gain kategori sedang menunjukkan efektivitas perlakuan yang cukup baik dalam meningkatkan minat belajar.

Keberhasilan Educandy dapat dijelaskan melalui teori ARCS yang dikembangkan (Rahmi, Nurmawati, & Fauziddin, 2020) mencakup komponen perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan. Media ini juga sesuai dengan karakteristik generasi digital yang lebih menyukai pembelajaran dengan visualisasi menarik dan aktivitas interaktif. Pembelajaran aktif terjadi ketika siswa terlibat langsung dalam proses belajar (Daniyati, Saputri, Wijaya, Septiyani, & Setiawan, 2023).

Penelitian ini konsisten dengan temuan (Pratama, Harahap, & Deli, 2024) yang membuktikan efektivitas media interaktif dalam meningkatkan minat belajar. Berdasarkan indikator perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan lebih besar melalui keaktifan dan tanggapan positif siswa (Dwi, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Educandy memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 42 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji independent sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Kelas eksperimen yang menggunakan media Educandy mengalami peningkatan rata-rata minat belajar sebesar 10,20 poin dari nilai pretest 62,55 menjadi posttest 72,75, sedangkan kelas kontrol yang

menggunakan metode konvensional hanya mengalami peningkatan 4,95 poin dari 61,68 menjadi 66,63. Hasil uji N-Gain memperkuat temuan ini dengan menunjukkan skor 0,513 kategori sedang pada kelas eksperimen dan 0,191 kategori rendah pada kelas kontrol. Peningkatan minat belajar siswa terlihat pada seluruh indikator yang diukur meliputi perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media Educandy menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua yang berada dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). *Konsep Dasar Media*

- Pembelajaran*. 1(1), 282–294.
- Fitriati, I., Purnamasari, R., Fitrianiingsih, N., Irawati, I., & Belajar, M. (2021). *Implementasi Digital Game Based Learning Menggunakan Aplikasi Educandy Untuk Evaluasi Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Bima*. 307–312.
- Hendri, M. S. M., Intan, M., Sari, K., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Keguruan, F. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Card Match Circle Berbasis Budaya Melayu Dalam Mata Pelajaran IPS SD kelas IV*. 2(1), 261–269.
- Kholfadina, K. (2022). *Penggunaan Educandy dan Dampaknya Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 6(2), 259–265.
- Musdolifah, A., Maulida, N., & Pratama, R. A. (2023). *Pengembangan Kompetensi Menulis Puisi melalui Workshop Penulisan Puisi di Balikpapan*. 5(1), 62–67.
- Rahmi, I., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. (2020). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 197–206. Diambil dari <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.); 5th ed.). *Alfabeta*.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking*.
- Wulandari, R., & Prasetyo, T. (2021). Adaptasi Guru Terhadap Kurikulum yang Terus Berganti: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 14(3), 213–229.
- Yulia, A. D. (2021). *Profil Minat Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sma Negeri 1 Rengat Barat Dan Sma Negeri 2 Rengat Barat Tahun Ajaran 2020/2021*.
- Zakiya, R. S., & Kurniasari, R. (2021). Pengaruh Media Game Educandy Terhadap Pengetahuan Hipertensi Pada

Remaja di Desa Telaga Murni.
Jurnal Gizi Dan Kuliner, 2(2), 1–
7.